



Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Agung Nasrulloh Saputro

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 19, 2024

Approved Desember 25, 2024

ABSTRAK

The poor ability of elementary school teachers in writing classroom action research is the main driver of this commitment. The purpose of this project is to teach educators how to write classroom action research projects. Training and seminar techniques are used in this service approach. The training location is at SDN 01 Slahung Ponorogo. Teachers can compile classroom action research appropriately because of this commitment. This commitment is intended as a guide for educators who want to improve their ability to write classroom action research in the classroom. Primary school teachers now have a better understanding and proficiency in writing PTK and its output.

Keywords:

Training; Writing
Classroom Action
Research; Elementary
School Teachers

© 2024 JGEN

*Corresponding author email: Agung_ns@unipma.ac.id

PENDAHULUAN

Tujuan pengembangan profesi guru adalah untuk terus meningkatkan mutu pengajaran (Efendi & Sholeh, 2023). Peningkatan kemampuan individu guru hanyalah salah satu aspek dari proses ini; kerja sama aktif dengan semua elemen sistem pendidikan juga diperlukan. Instruktur dapat memanfaatkan keterampilan mereka secara maksimal dalam membangun lingkungan belajar yang produktif dan sukses (Tjahjadi & Seleky, 2022). Guru dapat menjadi agen perubahan dan fasilitator pembelajaran melalui pengembangan profesional, yang meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan (Sholeh, 2016). Tersedianya instruktur profesional yang berkualitas dan kompeten yang dapat memenuhi tuntutan tugasnya selama proses belajar mengajar merupakan subsistem utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan (Ansori, 2020).

Dalam hal ini, upaya untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan kognitif siswa abad ke-21 (berpikir kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kreatif) belum terlaksana dengan baik karena guru belum optimal dalam posisi dan fungsinya sebagai fasilitator (menjembatani pembelajaran), dinamisator (mendorong perubahan), dan pemberi

dorongan (motivasi) dalam proses pembelajaran. Selama ini, pemikiran kritis diyakini tidak bermanfaat bagi anak-anak (Siahaan et al., 2023). Seorang guru profesional adalah guru yang senantiasa meningkatkan keterampilannya, bersikap kreatif dan imajinatif, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (Fitria et al., 2019).

Guru memperoleh manfaat dari PTK dalam berbagai cara. Untuk meningkatkan kolaborasi antara pendidik dan staf kependidikan dalam mengatasi tantangan pembelajaran, PTK dapat menumbuhkan budaya penelitian yang mendorong inisiatif yang lebih besar (Nanda, 2021). PTK dapat digunakan untuk melengkapi persyaratan pengembangan profesional untuk sertifikasi guru, menerima poin kredit untuk kemajuan, serta meningkatkan dan memperkaya kualitas pengalaman belajar (Noorjannah, 2014). Selain untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesi pendidik/tenaga kependidikan yang selama ini dianggap sebagai hambatan, diharapkan dengan memahami dan berupaya menerapkan PTK, kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran akan meningkat. PTK dapat dimanfaatkan sebagai inovasi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi guru, dan peningkatan mutu PBM serta peningkatan standar Pendidikan (Dewi, 2021). Guru, termasuk di sekolah dasar, harus menggunakan PTK untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat.

Guru menghadapi dilema ketika hasil karya tulis ilmiah mereka tidak memenuhi harapan tim penilai. Akibatnya, banyak guru yang tidak dapat naik ke kelompok IVA karena harus menyelesaikan persyaratan pengembangan profesi berbasis PTK agar dapat naik ke IVB (Tati et al., 2020). Hal ini sesuai dengan hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada pembantu rumah tangga.

Banyak instruktur yang tidak melanjutkan kenaikan pangkat ke IV B karena tidak menyampaikan PTK yang telah diselesaikannya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Slahung, Ponorogo. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner yang peneliti sebarakan yang menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan guru dalam membuat laporan PTK menjadi alasan mereka tidak membuat laporan.

Mengingat pentingnya tujuan PTK bagi profesionalisme guru dan berbagai permasalahan yang timbul akibat kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam menulis PTK, maka tujuan dari proyek pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melatih guru-guru sekolah dasar agar meningkatkan kemampuan menulis PTK mereka.

METODE PELAKSANAAN

Sebanyak 230 instruktur PNS dari SDN di Kecamatan Slahung Ponorogo turut ambil bagian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Lokasi utama pelatihan ini adalah SDN 01 Slahung Ponorogo. Metode pelaksanaannya adalah dengan metode seminar dan pelatihan. Berikut penjelasannya:

1. Seminar tentang Penelitian Tindakan Kelas

Guru-guru sekolah dasar mengikuti seminar sebagai bagian dari PKM ini. Tujuan dari konferensi ini adalah untuk mendidik guru-guru sekolah dasar tentang Penelitian Tindakan Kelas. Guru-guru diberikan informasi tentang penelitian tindakan kelas

melalui proyek ini, yang mencakup ide-ide mendasar dan metode-metode penelitian tindakan kelas. Meningkatkan pemahaman guru-guru tentang penelitian tindakan kelas dan membuat referensi tentangnya adalah tujuan dari latihan ini.

2. Instruksi tentang Pengembangan dan Penerapan Penelitian Tindakan di Kelas

Para guru tengah menerima pelatihan tentang cara membuat dan menggunakan PTK. Para guru dapat menggunakan kegiatan ini untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi latar belakang, mendefinisikan masalah, membuat kajian teoritis, membuat perangkat penelitian, dan menyusun temuan dan percakapan PTK. Peningkatan kemahiran guru dalam membuat dan melaksanakan PTK di sekolah dasar serta pembuatan laporan PTK di sekolah dasar merupakan hasil dari kegiatan ini.

Evaluasi dilakukan dalam bentuk asesmen keterampilan dan pemahaman konsep untuk mengukur efektivitas PKM ini. Jika pemahaman konsep guru meningkat dan nilai rata-ratanya lebih dari 75, layanan dianggap berhasil. Hal ini berlaku untuk setiap indikasi PTK rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Percakapan akan dibagi menjadi dua bagian utama: pelatihan dan seminar. Berikut penjelasannya:

1. Seminar tentang Penelitian Tindakan Kelas

Guru diberikan informasi tentang dasar-dasar penelitian tindakan kelas dan metodenya untuk melaksanakan proses tersebut. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran guru tentang penelitian tindakan kelas dan menghasilkan referensi untuk penelitian tersebut. Di akhir kegiatan, guru diberikan penilaian untuk diselesaikan secara bersamaan.

Pemateri seminar ini adalah Tim dari Universitas PGRI Madiun dan Dr. Agung Nasrulloh Saputro, M.Pd. Beliau menyampaikan kepada peserta bahwa PTK digagasi oleh filosof yang bernama Jhon dewey pada tahun 1990. Fenomena ini dijelaskan dengan adanya ilmu pengetahuan yang pada masa lalu belum mampu berfungsi sebagai penyelidikan dalam proses sosial, oleh karena itu permasalahan ini memunculkan permasalahan baru. pertanyaan tentang adanya permasalahan praktis yang tidak terbatas pada permasalahan teoritis. Permasalahan inilah yang terjadi di kelas, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang dapat menjawab permasalahan sosial di kelas. Beliau menyampaikan (Prasetia, 2022).

PTK merupakan proyek penelitian yang dilakukan oleh instruktur selama proses pembelajaran di kelas mengenai isu-isu yang diperoleh dari hasil refleksi. Proyek ini didukung oleh tindakan atau penanganan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Susilowati, 2018). PTK mencakup berbagai topik, termasuk hasil pembelajaran, manajemen kelas, guru, siswa, kepala sekolah, dan lingkungan (Herini et al., 2023).



Gambar 1. Pemateri Memberikan Materi PTK

Beliau lebih lanjut menyatakan bahwa PTK memiliki beberapa tujuan dan sasaran. Selain untuk mengatasi masalah yang timbul di kelas melalui tindakan-tindakan berikut, PTK bermanfaat untuk :

- a. Berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru dengan mengajarkan cara menulis dan melakukan penelitian.
- c. Sebagai alat pemecahan masalah yang dipadukan dengan metode kolaborasi guru, baik di dalam maupun antar sekolah.
- d. Memberdayakan guru dengan memahami tantangan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan pendidikan dengan kebutuhan siswa.
- e. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui berbagai metode pengajaran yang digunakan oleh instruktur.
- f. Sebagai inovasi dalam pendidikan.

Pembicara menambahkan bahwa PTK memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selain memecahkan masalah, PTK juga mengumpulkan bukti untuk mendukung kesimpulannya.
- b. PTK menyarankan penggunaan latihan menulis dan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Pengamatan kelas, bukan analisis teoritis, adalah sumber masalah.
- d. Masalah PTK bersifat lugas, autentik, jelas, dan tepat.
- e. PTK dapat dilaksanakan jika praktisi dan peneliti memiliki komitmen untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menyelesaikan masalah yang muncul di kelas.
- f. PTK merupakan proyek penelitian kolaboratif yang melibatkan peneliti dan praktisi.

Lebih jauh, ada sejumlah prinsip PTK, termasuk:

- a. Pengamatan dan tindakan penelitian tidak menghalangi tugas belajar utama siswa.
- b. Isu-isu yang dipilih adalah isu-isu yang secara signifikan memengaruhi proses pembelajaran.
- c. Pengumpulan data harus singkat.
- d. Pendekatan penelitian yang tepat perlu digunakan dalam perencanaan penelitian.
- e. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral dan pola pikir ilmiah ketika melakukan penelitian.
- f. Operasional PTK bersifat berkelanjutan.

g. PTK berlaku di luar kelas selama sejalan dengan tujuan dan sasaran sekolah.

Menurut pembicara dalam seminar tersebut, PTK tidak hanya mencakup identifikasi masalah dalam proses pembelajaran, tetapi juga bagaimana pendidik berupaya menyelesaikan masalah tersebut. Menurut Dr. Agung Nasrulloh Saputro, M.Pd., PTK melibatkan peran guru dan siswa secara aktif dalam tindakan penelitian. Latihan refleksi dan kontemplasi merupakan bagian dari PTK; agar tindakan perbaikan dapat memberikan dampak yang diinginkan, tindakan tersebut harus dipikirkan secara logis dengan menggunakan teori. Menurutnya, ada siklus yang perlu diikuti dalam PTK. Siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian, ia menutup rapat. Guru menerima evaluasi pada akhir pertemuan.

2. Pelatihan Pengembangan dan Penerapan Tindakan Kelas Penelitian

Pada titik inilah guru diharapkan dapat mengembangkan dan melaksanakan PTK. Pengenalan sistematika PTK, teknik penemuan, menyusun teknik latar belakang, teknik pesentukan, teknik mengembangkan, teknik menyusun latar belakang, teknik mengembangkan kajian teori, teknik mengembangkan instrumen penelitian, teknik penyusunan hasil dan pembahasan merupakan beberapa kegiatan yang tercakup dalam kegiatan ini. Pembimbing mata kuliah ini adalah Dr. Dwi Rohman Soleh, M.Pd. Awal percakapan pemateri menyatakan bahwa format PTK berbeda-beda tergantung intansi yang diminta. Judul, tinjauan teoritis, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, simpulan berdasarkan rekomendasi, dan pendahuluan (latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan hasil penelitian) merupakan komponen utama. Menurut pembicara, judul masalah harus tepat dan relevan, dan langkah-langkah harus diambil untuk menyelesaikannya. Agar pembaca memahami bahwa penelitian ini adalah PTK, judul harus singkat, tidak ambigu, dan lugas. Usahakan agar judul PTK tidak lebih dari dua puluh kata. Setelah judul, pembicara memaparkan sejarah permasalahan. Menurutnya, latar belakang harus mencakup pembelajaran ideal (berdasarkan teori), keadaan lapangan berdasarkan pengamatan, studi teoritis yang mendukung tindakan yang dipilih, temuan penelitian yang relevan, dan justifikasi perlunya penelitian ini.



Gambar 2. Peserta Pelatihan PTK

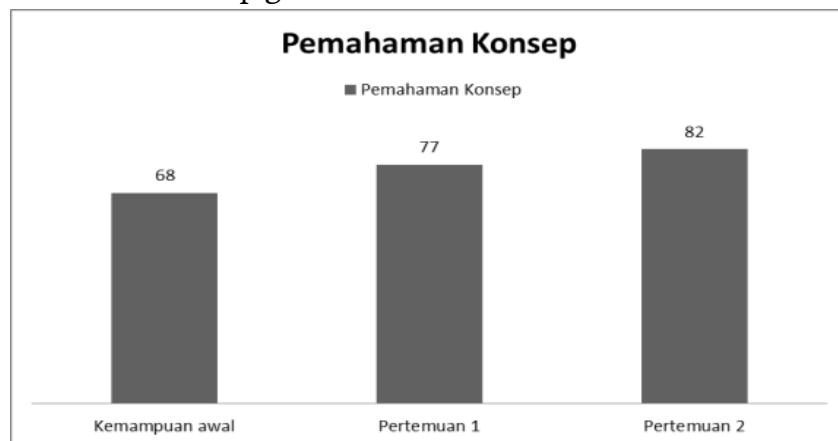
Pembicara kemudian membahas tentang bagaimana masalah dirumuskan, tujuan penelitian, dan manfaat temuan. Pernyataan masalah harus menyoroti perbedaan antara keadaan aktual dan yang diantisipasi, dan tujuan penelitian harus jelas, terukur,

dan tidak tergoyahkan agar dapat dicapai (Miaz et al., 2020). Menurutnya, lembaga, guru, dan siswa semuanya harus memperoleh manfaat dari temuan penelitian.

Pembicara menjelaskan bahwa penulisan sebuah kajian teoritis harus sesuai dengan judul yang dipilih. Teori-teori dari para ahli, yang dapat ditemukan dalam buku-buku, jurnal, atau sumber-sumber lain yang dianggap dapat diandalkan validitasnya, dipelajari untuk membangun sebuah penelitian teoritis. Menurut pembicara, ada subjek penelitian dan konteks penelitian untuk pendekatan penelitian. Perencanaan tindakan (yang mencakup penerapan skenario pembelajaran, menyiapkan alat dan media yang diperlukan, dan hal-hal lainnya), implementasi tindakan (yang mencakup uraian tindakan yang diambil), evaluasi, metode, dan instrumen, serta analisis data (yang mencakup prosedur analisis yang sesuai dengan topik) juga disertakan.

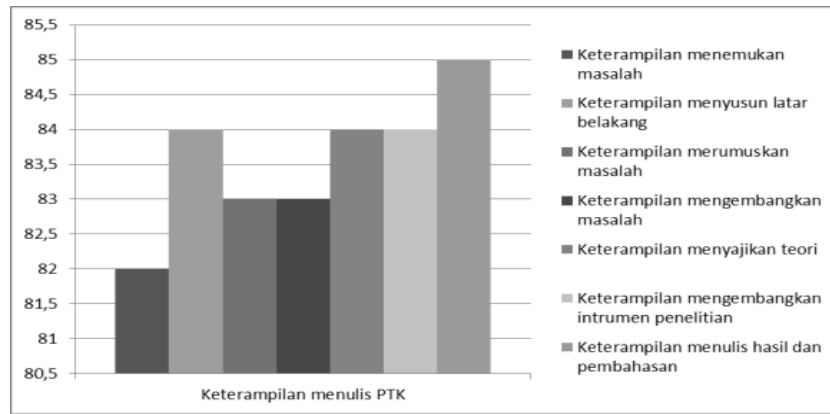
Pembicara menyatakan bahwa hasil dan pembahasan dimodifikasi untuk mencerminkan temuan yang dibuat selama proses penelitian. Tahapan persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi digunakan untuk menyampaikan temuan tersebut. Metode pemecahan masalah menjadi topik utama pembahasan, dan dihubungkan dengan penelitian teoritis tambahan yang memvalidasi hasil. Guru diberikan instruksi langsung tentang saran penulisan PTK selama lokakarya. Jika ada pertanyaan, instruktur mengajukannya secara langsung, sehingga Dr. Dwi Rohman Soleh, M.Pd. dapat menjawab.

Pelatihan kemudian ditunda oleh pembicara. Untuk mengukur pemahaman guru terhadap pelatihan, tim PKM memberikan penilaian kepada mereka sebelum acara ditutup. Para peneliti kemudian meminta guru untuk membuat PTK, yang kemudian mereka evaluasi. Penyedia layanan melakukan penilaian keberhasilan kegiatan setelah selesai. Data tentang temuan pemahaman konsep dan penilaian keterampilan harus disajikan untuk melakukan analisis. Grafik di bawah ini menampilkan temuan evaluasi rata-rata pemahaman konsep guru:



Grafik 1. Skor pemahaman konseptual rata-rata untuk guru sekolah dasar

Grafik tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan instruktur meningkat dan kemampuan rata-rata mereka lebih tinggi dari 75. Selain itu, grafik di bawah ini menunjukkan rata-rata kemampuan menulis guru PTK:



Grafik 2. Hasil Kemampuan Menulis PTK Guru SD

Dari grafik terlampir terlihat bahwa guru mampu menulis PTK untuk setiap indikator di atas 75. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dan kemahiran guru dalam menulis PTK berdasarkan data yang terkumpul tentang pengetahuan konseptual dan kemampuan menulis. Tercapainya indikator yang ditetapkan menunjukkan keberhasilan program masyarakat ini.

Guru harus menulis PTK sebagai bagian dari pengembangan profesional mereka. Tujuan utama PTK adalah membantu pendidik memberikan layanan profesional yang lebih baik dan lebih efektif saat mengelola proses belajar mengajar (Budiono, 2021). Dengan menggunakan berbagai tindakan alternatif untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar, tujuan ini dapat tercapai. Dengan demikian, fokus PTK adalah pada tindakan alternatif yang dikembangkan, dicoba, dan kemudian dinilai oleh pendidik untuk melihat apakah tindakan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang saat ini dihadapi pendidik. Dengan demikian, untuk mencapai hal ini, guru harus dapat menulis PTK.

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa PTK telah berhasil diciptakan oleh guru-guru SD. Hal ini dikarenakan guru-guru terlibat aktif dalam kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan tercapainya tujuan. Keberhasilan pelatihan akan bergantung pada seberapa terlibatnya guru selama berlangsungnya pengabdian tersebut (Susanta & Susanto, 2021). Motivasi guru yang tinggi untuk menyelesaikan pelatihan ditunjukkan dengan keaktifannya. Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi (Hamimah et al., 2022). Keberhasilan pengabdian kepada masyarakat ini dipengaruhi oleh hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan layanan ini, para pengajar sekolah dasar kini memiliki pemahaman dan kemahiran yang lebih baik dalam menulis PTK dan output-nya. Program ini menganjurkan para pendidik untuk selalu mengasah keterampilan menulis mereka guna meningkatkan kemampuan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu menjadikan latihan ini sukses dengan menyumbangkan keahlian, waktu, dan tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2020). Pemikiran Komputasi (Computational Thinking) dalam Pemecahan Masalah. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 111–126. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.83>
- Budiono, S. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>
- Dewi, I. (2021). Penerapan Metode Discovery Learning Melalui Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Pada Pokok Hukum Newton Siswa Kelas X Mia-1 Sma Negeri 3 Sibolga Tahun Ajaran 2021-2022. *Jurnal ESTUPRO*, 6(3), Article 3.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *ABDIMAS UNWAHAS*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Hamimah, H., Zainil, M., Anita, Y., Helsa, Y., & Kenedi, A. K. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.655>
- Herini, M., Wahyudi, W., Hidayati, N., Sumarno, S., & Trinuryono, S. (2023). Representasi Kemampuan Pemahaman Konsep Trigonometri Analitik Siswa dengan Pengimplementasian Model Discovery Learning. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), Article 1.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Nanda, I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif. Indra Nanda.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), Article 1. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/humanity/article/view/2459>
- Praselia, I. (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik. Umsu press.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Siahaan, E. Y. S., Muhammad, I., Dasari, D., & Maharani, S. (2023). Research on critical thinking of pre-service mathematics education teachers in Indonesia (2015-2023): A bibliometric review. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 9(1), 34–50. <https://doi.org/10.29407/jmen.v9i1.19734>

- Susanta, A., & Susanto, E. (2021). Pelatihan pembuatan alat peraga matematika kreatif berbahan kertas bekas untuk Guru MI Humairah Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(01). <https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.13089>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tati, A. D. R., Achmad, W. K. S., Sahabuddin, E. S., Sayidiman, S., & Hermuttaqien, B. P. F. (2020). PKM Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dan Submission pada Jurnal Ilmiah Nasional Bagi Guru SD di Kab. Gowa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 245. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15504>
- Tjahjadi, E. H., & Seleky, J. S. (2022). Peran Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(7), 350–357.